

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Adanya permasalahan di berbagai belahan dunia terkait dengan ranah internasional yang menarik perhatian pihak internasional bukanlah hal yang asing saat ini. Salah satu isu terkait ranah internasional yang penulis angkat pada penelitian ini yaitu isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Fokus utama topik penelitian ini yaitu tanggapan pemerintah Republik Turki terhadap isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT. Lalu, penulis akan membahas serta menganalisis apakah permasalahan umat Muslim Uighur mempengaruhi secara signifikan relasi bilateral antara kedua negara. Pada penelitian ini, terdapat empat hal menarik terkait dengan topik penelitian yang penulis bahas. Berikut penulis akan memberikan pembahasan singkat mengenai beberapa hal menarik di dalam latar belakang penelitian ini.

Hal menarik yang pertama yaitu kondisi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT. Kedua, tanggapan dari pihak Republik Turki terhadap isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT. Ketiga, tanggapan pemerintah RRT terhadap tanggapan dari Republik Turki terkait isu diskriminasi umat Muslim Uighur. Keempat, relasi bilateral antara Republik Turki dengan RRT. Hal ini penulis tujuikan untuk memberi pemahaman singkat kepada para pembaca.

Umat Muslim Uighur merupakan masyarakat yang tinggal di Xinjiang, RRT yang berjumlah sekitar 11 juta jiwa yang berasal dari suku Turk dan memeluk agama Islam.<sup>1</sup> Selain itu, terdapat etnis lainnya seperti Hui, Han, dan Kazakh yang menghuni wilayah Xinjiang.<sup>2</sup> Faktanya, terdapat keterkaitan antara kaum Uighur dengan masyarakat yang tinggal di Asia Tengah.<sup>3</sup> Selain itu, umat Muslim Uighur memiliki keterkaitan dengan masyarakat Republik Turki, yaitu keduanya berasal dari suku Turk.<sup>4</sup> Letak geografis Xinjiang berada di Barat Laut RRT.<sup>5</sup>



**Gambar 1.1.1: Letak Geografis Xinjiang, RRT.<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> “The Uighurs and the Chinese state: A long history of discord,” *BBC News*, 20 Juli 2020, <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-22278037>.

<sup>2</sup> Arif Gunawan, “Ada Apa di Xinjiang? Ini yang Bikin China Ngotot Bertahan,” *CNBC Indonesia*, 22 Desember 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191222102309-4-124982/ada-apa-di-xinjiang-ini-yang-bikin-china-ngotot-bertahan>.

<sup>3</sup> Ronald Hughes, “China Uighurs: All you need to know on Muslim ‘crackdown’,” *BBC News*, 08 November 2018, <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-45474279>.

<sup>4</sup> Asim Kashgarian, “Uighurs Concerned China Is Luring Turkey into Silence on Xinjiang,” *VOA News*, 19 Februari 2020, <https://www.voanews.com/extremism-watch/uighurs-concerned-china-luring-turkey-silence-xinjiang>.

<sup>5</sup> Hughes, “China Uighurs.”

<sup>6</sup> Gardner Bovingdon, *The Uyghurs: Strangers in Their Own Land* (Columbia, NY: Columbia University Press, 2020), Google Books.

Eksistensi kaum Uighur sudah ada sejak abad ke-9 di masa kekaisaran yang berasal dari suku Turk yaitu Kekaisaran kuno *Uighur Karakhanids*. Pada mulanya, sebagian besar kaum Uighur beragama Buddha. Lalu, kaum Uighur berpindah agama dan memutuskan untuk memeluk agama Islam.<sup>7</sup> Wilayah Xinjiang terakhir dikuasai oleh dinasti Qing pada 1759.<sup>8</sup> Tidak menaklukan wilayah Xinjiang, terdapat kekaisaran lain yang saat itu sangat terkenal dan berasal dari suku Turk yaitu Kekaisaran Ottoman yang memulai kekuasaannya pada 1300-1922 yang menaklukan beberapa wilayah di Eropa dan Asia.<sup>9</sup>

Pada abad ke-20, eksistensi kaum Uighur kembali disuarakan oleh Uni Soviet, pada masa itu Uni Soviet memiliki peran dominan dalam pemerintah setempat Xinjiang. Adanya kepentingan Uni Soviet dalam intervensinya di pemerintah Xinjiang menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan antara pemerintah Xinjiang dengan pemerintah pusat RRT. Lalu, pada 1933 kaum Uighur melakukan upaya untuk memisahkan diri dari RRT. Kaum Uighur menamakan wilayahnya, Republik Turkestan Timur atau *East Turkestan Republic (ETR)*.<sup>10</sup>

Pemerintah RRT mencurigai kaum Uighur sebagai pemberontak yang dipicu oleh faktor separatisme. Namun, pada akhirnya usaha tersebut gagal dan

---

<sup>7</sup> Yuhui Li dan Christopper Niemann, "Social Construction of Ethnic Identity and Conflict: The Cases of the Chechen and the Uighur," *Journal of Muslim Minority Affairs* 36, no 4 (2016): 584-596, doi:10.1080/13602004.2016.1248178.

<sup>8</sup> Bovingdon, *The Uyghurs*, 3.

<sup>9</sup> Alan Mikhail dan Christine M. Philliou, "The Ottoman Empire and the Imperial Turn," *Comparative Studies in Society and History* 54, no.4 (2012): 721-745, <http://www.jstor.org/stable/23274549>.

<sup>10</sup> Li dan Niemann, *Social Construction.*, 589.

Xinjiang menjadi bagian dari RRT. Pada 1944, ETR menyatakan dirinya menganut ideologi Islam dan Nasionalis.<sup>11</sup> ETR merupakan nama negara yang diusulkan oleh kaum Uighur dalam rangka melepaskan dirinya dari kesatuan RRT.<sup>12</sup> Namun, akhirnya ETR dinamakan menjadi Daerah Otonomi Xinjiang Uighur atau *Xinjiang Uighur Autonomous Region* (XUAR) dan menjadi salah satu wilayah eksistensi bagian RRT yang diregulasi secara resmi oleh pemerintah RRT.<sup>13</sup> Terdapat pernyataan yang menyatakan bahwa ETR dominan diselimuti oleh pihak yang memiliki ideologi nasionalis. Adanya usaha memperjuangkan kaum minoritas Uighur pun sempat disuarakan oleh beberapa tokoh yang cukup terkenal.<sup>14</sup>

Sekitar 1950, terdapat aturan yang dibentuk pemerintah RRT terkait reformasi ekonomi yang diimplementasikan di seluruh wilayah RRT termasuk di Xinjiang. Kebijakan tersebut dianggap merugikan dan mendiskriminasi ekonomi, agama dan etnis minoritas umat Muslim Uighur.<sup>15</sup> Sejak itu, kerap terjadi aksi pemboman di Xinjiang. Kemudian, pemerintah RRT menduga dan memandang bahwa umat Muslim Uighur bergabung dengan kelompok teroris.<sup>16</sup> Alhasil, pemerintah RRT membangun Kamp Penahanan Skala Besar bagi umat

---

<sup>11</sup> Li dan Niemann, *Social Construction*, 589-590.

<sup>12</sup> Li dan Niemann, *Social Construction*, 589.

<sup>13</sup> Bovingdon, *The Uyghurs*, 10.

<sup>14</sup> Ondřej Klimeš, "Nationalism and Modernism in the East Turkestan Republic, 1933–1934," *Central Asian Survey* 34, no.2 (2015): 162–176, doi:10.1080/02634937.2014.976947.

<sup>15</sup> A. R. M Imtiyaz, "Uyghurs: Chinesization, Violence and the Future," *IUP Journal of International Relations* no 6 (2012): 18-37, Complementary Index.

<sup>16</sup> Li dan Niemann, *Social Construction*, 591.

Muslim Uighur.<sup>17</sup> Di dalam Kamp tersebut dikabarkan terdapat tindakan kekerasan yang alhasil mendapatkan tanggapan dari pihak internasional terkait dengan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan oleh pemerintah RRT.<sup>18</sup>

Hal menarik yang kedua yaitu tanggapan Republik Turki terhadap isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT. Setelah mengetahui adanya isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT, Republik Turki yang merupakan negara sekuler dan terkenal akan unsur Islamnya yang sangat kuat memberi tanggapan keras kepada pemerintah RRT. Adanya faktor keterkaitan etnis, bahasa, dan terutama agama dengan umat Muslim Uighur menimbulkan kemarahan dari pihak Republik Turki.<sup>19</sup> Republik Turki merupakan salah satu negara yang terkenal akan keberaniannya dalam menyuarakan isu terkait umat Islam.<sup>20</sup> Pemerintah Republik Turki menanggapi isu diskriminasi umat Muslim Uighur dengan keras yang dimulai pada 2009. Kemarahan pemerintah Republik Turki diikuti oleh aksi protes dari masyarakat Republik Turki akan isu diskriminasi umat Muslim Uighur.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> “UN ‘alarmed’ by reports of China’s mass detention of Uighurs,” *BBC News*, 31 Agustus 2018, <https://www.bbc.co.uk/news/world-asia-china-45364689>.

<sup>18</sup> “39 countries denounce China’s abuses of Uighur Muslim in Xinjiang,” *Daily Sabah*, 07 Oktober 2020, <https://www.dailysabah.com/world/asia-pacific/39-countries-denounce-chinas-abuses-of-uighur-muslim-in-xinjiang>.

<sup>19</sup> Jomana Karadesh dan Isil Sariyuce, “China’s persecuted Uyghurs live ‘freely’ in Turkey,” *CNN News*, 12 Mei 2019, <https://edition.cnn.com/2019/05/12/middleeast/turkey-uyghur-community-intl/index.html>.

<sup>20</sup> “‘Turkey was the Saviour of Muslim Ummah’-Malaysian PM’,” *TRT World*, 25 Juli 2019, <https://www.trtworld.com/turkey/turkey-was-the-saviour-of-muslim-ummah-malaysian-pm-28522>.

<sup>21</sup> Shannon Tiezzi, “Why is Turkey Breaking Its Silence on China’s Uyghurs,” *The Diplomat*, 12 Februari 2019, <https://thediplomat.com/2019/02/why-is-turkey-breaking-its-silence-on-chinas-uyghurs/>.

Namun, tanggapan Republik Turki khususnya pada pembahasan ini yaitu pemerintah Republik Turki terkait isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang kini mengalami perubahan. Terutama Recep Tayyip Erdoğan yang menjabat sebagai Presiden Republik Turki, dimana beliau kini merupakan salah satu pihak yang mulai meredam tanggapan keras yang pernah dilontarkan kepada RRT. Beliau merupakan pihak yang memiliki peran krusial di partai yang berkuasa di Republik Turki, yaitu *Adalet ve Kalkınma Partisi* (AK Parti) sebagai pihak yang berkecimpung pula dalam kebijakan luar negeri Republik Turki.<sup>22</sup> Disamping adanya perubahan tanggapan Presiden Republik Turki Erdoğan, faktanya Republik Turki dengan RRT memiliki jalinan relasi kerja sama bilateral.<sup>23</sup> Meskipun tanggapan keras sudah tidak dilontarkan kembali oleh Presiden Republik Turki Erdoğan, beliau sempat menyatakan bahwa Republik Turki akan tetap berusaha menyuarkan isu umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT.<sup>24</sup>

Tidak lengkap rasanya apabila tidak menyebutkan hal berikut yang tidak kalah menarik disamping tanggapan Republik Turki. Hal menarik yang ketiga ialah tanggapan pemerintah RRT terhadap tanggapan Republik Turki terkait isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT. Setelah mendapat tanggapan

---

<sup>22</sup> Ian J Lynch, "Tempted by Chinese investment, Erdoğan is silent on Uighurs," *Ahval News*, 18 Desember 2019, <https://ahvalnews.com/turkey-uighurs/tempted-chinese-investment-erdogan-silent-uighurs>.

<sup>23</sup> Rhany Chairunissa Ruffinaldo, "Presiden Turki puji hubungan dengan China," *Anadolu Agency*, 02 Juli 2019, <https://www.aa.com.tr/id/dunia/presiden-turki-puji-hubungan-dengan-china/1520760>.

<sup>24</sup> Presidency of the Republic of Turkey, *Turkey Stands by the Uyghur Turks in China just like it stands by all its brothers* (09 Juli 2015), <https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/32895/cumhurbaskani-erdogan-buyukelcilerle-iftar-yapti>.

keras dari Republik Turki, pemerintah RRT memberikan tanggapan balasan terkait tanggapan keras yang dilontarkan oleh Republik Turki terkait isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT. Pemerintah RRT menyangkal seluruh pernyataan yang dikatakan oleh Republik Turki.<sup>25</sup>

Hal menarik yang keempat ialah relasi bilateral antara Republik Turki dan RRT, dimana fokus pembahasan penulis yaitu dalam dimensi ekonomi, diplomatik serta pendidikan. Dalam ekonomi, relasi kedua negara dapat dikatakan berjalan baik. Penting untuk diketahui bahwa RRT merupakan negara mitra kerja sama ekonomi terbesar ketiga Republik Turki.<sup>26</sup> Selain itu, investasi RRT di Republik Turki pada tahun 2021 dinyatakan akan mencapai di angka 6 miliar dollar Amerika Serikat.<sup>27</sup> Disamping itu, terdapat fakta bahwa Republik Turki merupakan salah satu negara mitra strategis RRT dalam strategi pembangunan proyek *China's Belt and Road Initiative (BRI)*.<sup>28</sup> RRT pun merupakan salah satu negara mitra Republik Turki dalam merealisasikan proyek pembangunan *Middle Corridor*.<sup>29</sup> Sehingga,

---

<sup>25</sup> “‘Shame for humanity’: Turkey urges China to close Uighur camps,” *Al-Jazeera*, 10 Februari 2019, <https://www.aljazeera.com/news/2019/02/humanity-turkey-urges-china-close-uighur-camps-190209202215688.html>.

<sup>26</sup> Chase Winter, “Turkey, China seek to expand economic ties despite political differences,” *Deutsche Welle*, 02 Juli 2019, <https://www.dw.com/en/turkey-china-seek-to-expand-economic-ties-despite-political-differences/a-49425011>.

<sup>27</sup> Muhammet Güler, “Turkey-China relations and beyond,” *Daily Sabah*, 16 Agustus 2019, <https://www.dailysabah.com/op-ed/2019/08/16/turkey-china-relations-and-beyond>.

<sup>28</sup> “Ankara and Beijing deepen military ties,” *Asia Times*, 08 Agustus 2018, <https://asiatimes.com/2018/08/turkey-and-china-deepen-military-ties/>.

<sup>29</sup> The Ministry of Foreign Affairs of Republic of Turkey, *Turkey's Multilateral Transportation Policy*, [http://www.mfa.gov.tr/turkey\\_s-multilateral-transportation-policy.en.mfa](http://www.mfa.gov.tr/turkey_s-multilateral-transportation-policy.en.mfa).

dapat dilihat bahwa RRT merupakan salah satu negara mitra krusial bagi Republik Turki dalam bidang perekonomian.

Lalu, relasi bilateral dalam ranah diplomatik tidak kalah penting. Diplomasi ialah aktivitas politik dan kenegaraan yang penting dalam rangka menjalin kerja sama dengan negara lain. Diplomasi dibutuhkan dalam rangka menjalankan relasi damai dengan negara lain dan untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara.<sup>30</sup> Relasi diplomasi antara Republik Turki dan RRT yang dibangun pada 1971 dan kemudian mengalami peningkatan pada 1980 ketika kedua negara memutuskan untuk saling terbuka antara satu sama lain.<sup>31</sup> Selain itu, Republik Turki dan RRT menjalin kerja sama dalam bidang pendidikan.<sup>32</sup>

Setelah memberi penjelasan singkat mengenai beberapa hal menarik dalam topik penelitian ini, penulis dapat menyatakan bahwa topik penelitian yang penulis teliti ini sangat penting. Terdapat dua alasan mengapa topik penelitian ini penting untuk dibahas. Alasan yang pertama yaitu untuk memberi pemahaman kepada para pembaca mengenai pentingnya memahami bagaimana sikap Republik Turki terhadap isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT sebagai salah satu isu krusial terkait hubungan internasional serta HAM. Pada penelitian ini, penulis akan membahas sikap pemerintah Republik Turki terhadap isu diskriminasi umat

---

<sup>30</sup> G. R. Berridge, *Diplomacy: Theory and Practice, Fifth Edition* (Palgrave Macmillan, 2015), 1-3, Google Books.

<sup>31</sup> The Ministry of Foreign Affairs of Republic of Turkey, *Relations between Turkey and China*, <http://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-china.en.mfa>.

<sup>32</sup> "Stronger Turkish-Chinese strategic cooperation to support global stability," *Daily Sabah*, 03 Juli 2019, <https://www.dailysabah.com/business/2019/07/03/stronger-turkish-chinese-strategic-cooperation-to-support-global-stability>.



Muslim Uighur dari 2009 hingga 2019. Alasan yang kedua, penelitian ini penting untuk dipahami oleh para pembaca guna mendapatkan pemahaman mengenai kondisi relasi bilateral Republik Turki dengan RRT sebagai salah satu mitra penting di bidang perekonomian bagi Republik Turki terkait sikap pihak keras Republik Turki kepada RRT terhadap isu diskriminasi umat Muslim Uighur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi yang telah penulis bahas, terdapat dua rumusan masalah yang penulis ajukan, antara lain seperti berikut:

1. Bagaimana sikap pemerintah Republik Turki dan pemerintah Republik Rakyat Tiongkok (RRT) ketika isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT muncul ke permukaan?
2. Apakah isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT mempengaruhi secara signifikan relasi bilateral antara kedua negara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terdapat dua tujuan penelitian yang hendak di capai oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai sikap pemerintah Republik Turki dan pemerintah RRT ketika isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT muncul ke permukaan.
2. Untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai apakah isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT mempengaruhi secara signifikan relasi bilateral antara kedua negara, yaitu Republik Turki dengan RRT.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari topik penelitian dengan fokus tanggapan Republik Turki terhadap isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT, yang kemudian hal tersebut akan penulis lihat apakah isu tersebut memberi pengaruh signifikan pada relasi bilateral antara Republik Turki dengan RRT, terdapat beberapa hal yang penulis harap dapat diambil kegunaannya oleh para pembaca. Pertama, penulis berharap topik penelitian yang penulis analisis dapat meningkatkan rasa kepedulian para pembaca mengenai pentingnya memahami isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT. Isu tersebut merupakan salah satu isu krusial terkait hubungan internasional serta HAM yang mendapat tanggapan dari berbagai pihak internasional. Salah satu dari pihak internasional tersebut ialah pemerintah Republik Turki sebagai negara yang terkenal akan keberaniannya dalam menyuarakan isu terkait umat Muslim.

Kedua, penulis berharap dapat memberikan pemahaman kepada para pembaca, bahwa terdapat faktor yang dapat memicu munculnya tanggapan suatu negara terhadap isu tertentu. Selain itu, faktor yang mempengaruhi perubahan tanggapan negara terhadap isu tertentu. Dikaitkan kembali dengan penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi pemerintah Republik Turki melontarkan tanggapan terkait isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT. Meskipun pada akhirnya tanggapan tersebut mengalami perubahan. Sebab, munculnya tanggapan dari pemerintah Republik Turki tersebut tidak muncul dan kemudian berubah dengan begitu saja. Terakhir, kegunaan dari penyusunan topik

penelitian ini yaitu sebagai Syarat Kelulusan dari Program Studi Sarjana S1 Hubungan Internasional Universitas Pelita Harapan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Alur penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, antara lain sebagai berikut:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Di dalam bab pendahuluan penulis memberikan penjelasan singkat mengenai topik yang akan penulis bahas pada bab-bab selanjutnya. Pembahasan topik penelitian di bab ini mencakup beberapa hal. Pertama yaitu latar belakang topik penelitian yang membahas mengenai kondisi umat Muslim Uighur di Xinjiang, RRT, tanggapan Republik Turki terhadap isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, tanggapan pemerintah RRT terhadap tanggapan Republik Turki terkait isu diskriminasi umat Muslim Uighur di Xinjiang, serta relasi bilateral Republik Turki dan RRT. Kedua, peneliti mencantumkan dua rumusan masalah yang penulis ajukan. Ketiga, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dan selaras dengan rumusan masalah yang penulis ajukan. Terakhir, kegunaan dari pembahasan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian.

#### **BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Berpikir**

Pada bab kedua, penulis akan menulis tinjauan pustaka atas data-data relevan yang penulis dapatkan dengan topik pembahasan penelitian penulis. Data-data yang penulis kumpulkan antara lain berasal dari jurnal serta buku yang relevan dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis ajukan. Dimana di dalam

tinjauan pustaka, penulis akan membagi data-data yang telah penulis dapatkan dan kemudian akan dikategorikan di atas tema atau pembahasan yang sama. Selain itu, penulis akan mencantumkan dan meninjau teori konstruktivisme sebagai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya tinjauan pustaka juga memiliki beberapa konsep yang mendukung teori konstruktivisme, antara lain kerja sama bilateral, Hak Asasi Manusia, dan kebijakan luar negeri.

### **BAB III: Metodologi Penelitian**

Pada bab ketiga, penulis akan membahas mengenai pendekatan ilmiah dan metode penelitian dalam membentuk penelitian ini. Penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, dimana alasan penggunaan metode serta pendekatan yang penulis gunakan akan dijelaskan di dalam bab ini. Setelah itu, penulis akan melanjutkan pembahasan mengenai teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang merupakan strategi yang digunakan penulis dalam membentuk penulisan penelitian ini.

### **BAB IV: Analisis dan Pembahasan**

Pada bab empat yang merupakan bab inti di dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis, membahas serta menjawab rumusan masalah yang telah penulis ajukan. Penulis akan membahas serta menganalisis jawaban dari rumusan masalah, dengan menggunakan seluruh data yang telah penulis temukan melalui sumber yang terpercaya dan relevan. Hal ini ditujukan untuk memberi pemahaman secara komprehensif kepada para pembaca. Pada bab ini, penulis akan menganalisis variabel bebas atau *independent* dan variabel terikat atau *dependent* dari topik

penelitian yang penulis teliti dengan menggunakan teori dan konsep hubungan internasional yang akan penulis gunakan.

## **BAB V: Kesimpulan**

Pada bab kesimpulan, penulis akan menyimpulkan seluruh pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta menyampaikan signifikansi dari topik penelitian yang penulis teliti.

Setelah menjelaskan mengenai latar belakang serta hal lainnya di dalam bab ini, selanjutnya penulis akan membahas mengenai kerangka berpikir di bab II yang antara lain terbagi menjadi dua bahasan, yaitu tinjauan pustaka serta teori dan konsep. Dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami terlebih dahulu mengenai beberapa hal dalam topik penelitian ini. Kemudian dilanjut dengan pembahasan mengenai teori dan konsep akan penulis gunakan sebagai acuan berpikir dalam menjelaskan mengenai topik penelitian ini.